

## Kreativitas Guru menggunakan Metode Pembelajaran PKn di SDN 010 Hutapuli

Ahmad Tarmizi Hasibuan<sup>1</sup>, Fitria Ananda<sup>2</sup>, Mawaddah<sup>3</sup>, Rabitha Minfadlih Putri<sup>4</sup>, Siti Rodina Aisah Siregar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia  
e-mail: roszi0508@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Kreativitas Guru dalam menggunakan metode pembelajaran PKN di kelas VI SD Negeri 010 Hutapuli. Rancangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Hal ini karena peneliti metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan serta menggali hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa metode diskusi dengan ini dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Tidak hanya menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran, guru juga mencoba metode lain yang dirasa cukup efektif digunakan untuk proses pembelajaran PKN, karena setiap guru akan berusaha agar siswanya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran; Kreativitas Guru

### Abstract

This research was carried out with the aim of obtaining information about teacher creativity when using the PKN learning method in class VI SD Negeri 010 Hutapuli. The design used by researchers in this study is a qualitative approach. This is because the researcher's descriptive method. This qualitative approach is used to describe, explain and explore matters related to the research. The results of this study stated that the discussion method with this can arouse students' interest in learning. Not only using the discussion method in learning, the teacher also tries other methods that are considered effective enough to be used for the PKN learning process, because each teacher will try so that his students can achieve the learning goals they want to achieve.

**Keywords :** *Learning Methods; Teacher Creativity*

### PENDAHULUAN

Menurut kurikulum berbasis kompetensi, PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945 (Dewantara, 2018).

Dalam hal ini, PKn berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan warga Negara (*civic intelligence*), menumbuhkan partisipasi warga Negara (*civic participation*) dan mengembangkan tanggung jawab warga Negara untuk bela negara (*civic responsibility*) (Dewantara, 2018).

Dalam proses pembelajaran, PKn hendaknya menjadi "subjek pembelajaran yang kuat" (*powerful learning area*) yang ditandai oleh pengalaman belajar kontekstual dengan ciri-ciri: bermakna (*meaningful*), terintegrasi (*integrated*), berbasis nilai (*value-based*), menantang (*challenging*), dan mengaktifkan (*activating*).

Pembelajaran PKn sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, PKn memiliki peranan yang

amat penting. Mengingat banyak permasalahan mengenai pelaksanaan PKn sampai saat ini, maka arah baru PKn perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi serta model-model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuannya.

PKn sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pada pelatihan penggunaan logika dan penalaran. Untuk memfasilitasi pembelajaran PKn yang efektif dikembangkan bahan belajar interaktif yang dikemas dalam berbagai bentuk paket seperti bahan belajar tercetak, terekam, tersiar, elektronik, dan bahan belajar yang digali dari lingkungan masyarakat sebagai pengalaman langsung.

Di samping itu upaya peningkatan kualifikasi dan mutu guru PKn perlu dilakukan secara sistematis agar terjadinya kesinambungan antara pendidikan guru melalui LPTK, pelatihan dalam jabatan, serta pembinaan kemampuan profesional guru secara berkelanjutan dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pembelajaran yang berkualitas terlihat dari ketertarikan siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang terjadi. Pendidik yang mampu menghadapi sebuah tantangan adalah pendidik yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang kualified. Untuk itu pendidik harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (Moghavvemi et al., 2018).

Dalam dunia pendidikan metodologi pembelajaran sangat dibutuhkan keberadaan guru sebagai tenaga pendidik. Guru ialah motor penggerak dalam menjalankan metodologi pembelajaran kepada peserta didik. Oleh sebab itu guru yang mengajar wajib menguasai serta paham tentang metodologi pendidikan sehingga guru yang mengajar benar-benar memberikan didikan serta pembelajaran pada peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Iskandar, 2019).

Guru kreatif, “merupakan guru yang melakukan sebuah pembelajaran dengan memaksimalkan ilmu pengetahuan dan profesionalitasnya dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran”. Hal yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar adalah suatu tantangan yang pasti akan di lewati oleh setiap guru dan pendidik. Banyak hal yang telah dilaksanakan, ada keberhasilan yang telah tercapai, meski hal yang dicapai tersebut masih belum seutuhnya memuaskan, permasalahan yang dihadapi memerlukan refleksi, pemikiran dan upaya pemecahan (Asyhar, 2011; Trinova, 2013).

Seorang guru harus sanggup memilih metode pembelajaran yang dinilai dapat membelajarkan peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan, supaya tujuan pembelajaran bisa dicapai semaksimal mungkin, dan hasil belajar dapat meningkat. Setiap metode pembelajaran yang dipilih pendidik harus memperhatikan tujuannya serta materi yang akan di ajarkan. Menentukan pokok saat menentukan metode pembelajaran terdapat dalam keefektifan suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya dapat berperan dalam membimbing siswa untuk belajar dan merangsang minat belajarnya (EL-Shaer & Gaber, 2014; Kholisho et al., 2021).

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran yaitu metode diskusi, hal ini karena dengan menggunakan metode ini dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar, dan dapat melancarkan proses pembelajaran, guru juga berusaha menunjang pembelajaran dengan media pembelajaran yang efektif supaya peserta didik mempunyai motivasi dan semangat dalam belajar. Walaupun dalam proses penggunaan metode ini ada beberapa hambatan, tetapi guru dapat mengatasi kesulitan tersebut supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan peneliti menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif

digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menggali hal-hal yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pendekatan Kualitatif yang di maksud yaitu peneliti lebih awal mencari dan memahami teori serta literatur yang saling berkaitan dengan penelitian, dan selanjutnya hal itu dihubungkan dengan situasi di lapangan. Penelitian ini akan menguraikan dan menggali pengetahuan yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri 010 Hutapuli. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 di SD Negeri 010 Hutapuli. Sumber data penelitian ini didapat peneliti dari subjek penelitian dan dijadikan sebagai informan atau responden. Informan yang mejadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru PKn di kelas VI SD Negeri 010 Hutapuli. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara. Wawancara merupakan sebuah proses percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana beberapa pertanyaan akan diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk ditanggapi dalam penelitian kualitatif. Untuk pelaksanaan wawancara ini peneliti melakukan wawancara langsung atau secara tatap muka serta secara lisan dengan subjek penelitian. Wawancara ini dilaksanakan untuk dapat menghasilkan informasi mengenai kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran PKn di kelas VI SD Negeri 010 Hutapuli. Cara analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan berbagai tahapan mulai dari mengunpulkan data, mereduksi data, mendisplay data, kemudian memberi laporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kreativitas yang dimiliki manusia lahir bersamaan dengan lahirnya manusia itu. Sejak lahir, manusia memperlihatkan kecenderungan mengaktualkan dirinya yang mencakup kemampuan kreatif (memiliki kemampuan untuk mencipta).

Pada masa kanak-kanak, seseorang ingin mengetahui apa saja yang dilihatnya. Mereka melontarkan pertanyaan pertanyaan yang orisinal. Sebagian bahkan berusaha memperoleh jawaban dengan melakukan eksplorasi langsung. Apa yang dilakukan pada masa ini adalah bukti kreativitas manusia.

Kreativitas merupakan aspek penting dari perkembangan manusia tidak terkecuali di dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang tepat dalam memelihara bakat kreatif serta kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kreatif.

Tantangan yang sebenarnya ada dalam lembaga pendidikan yang berhubungan dengan kreativitas yaitu tingkat pengetahuan guru mengenai cara membelajarkan yang kreatif, strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, serta konsep kreativitas itu sendiri.

Dari segi kognitifnya, kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian sedangkan dari segi efektifnya, kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan sebagainya.

Karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dapat ditransformasikan, dan dapat dikondensasikan. Kreativitas dapat dikatakan berkaitan dengan kesanggupan untuk melakukan suatu tindakan yang dimiliki seseorang untuk membuat kreasi baru yang diwujudkan dalam bentuk pikiran dan atau benda. Dalam bentuk pikiran mencakup gagasan, konsep, dan teori yang baru sedangkan dalam bentuk benda merupakan perwujudan atau hasil pikiran yang dapat dilihat, diraba, atau dirasakan. Baru bisa berarti baru sama sekali yang sebelumnya belum ada dan atau sebagai hasil kombinasi beberapa pikiran / benda yang sudah ada sebelumnya.

Bagi pendidikan, yang terpenting bukanlah apa yang dihasilkan dari proses tersebut, tetapi keasyikan dan kesenangan siswa terlibat dalam proses tersebut. Proses bersibuk diri secara kreatif perlu juga mendapatkan penghargaan dari pendidik. Guru tidak perlu selalu mengharapkan produk-produk yang berguna dari kegiatan kreativitasnya, yang perlu

dirangsang dan dipupuk adalah sikap dan minat untuk melibatkan diri dalam kegiatan kreatif (Jailani, 2014; Tarmidzi, 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat didefinisikan bahwa kreativitas adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang tidak hanya memiliki daya cipta untuk membuat suatu kreasi baru, tetapi juga mampu memberikan berbagai gagasan (ide pemecahan masalah) dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah. Kreativitas yang ada merupakan gabungan dari kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan bersikap kreatif.

Untuk menciptakan proses belajar yang menumbuhkan dan melatih kemampuan berpikir kreatif di kelas, komponen seperti guru, suasana kelas, manajemen kelas, kepemimpinan guru memiliki pengaruh terhadap kreativitas dan peningkatan akademik peserta didik. Guru yang terlatih tentunya memiliki dampak yang cukup signifikan di dalam diri peserta didik. Guru agar dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan berperilaku seperti mengajukan pertanyaan terbuka, menerima semua jawaban yang diberikan peserta didik, menghadirkan perilaku berpikir kreatif, serta selalu menghargai peserta didik yang memberikan jawaban tak terduga.

Guru sebaiknya memiliki pengetahuan dan kompetensi yang memadai untuk mengajar secara efektif serta berlatih untuk mengembangkan siswa secara holistik. Selain itu, mereka harus termotivasi untuk mengintegrasikan strategi dan teknik kreatif ke dalam mengajar, menumbuhkan perilaku menumbuhkan kreativitas, dan memelihara kreativitas di antara siswa.

Guru-guru dan tenaga pengajar umumnya cenderung tenggelam dalam rutinitas mengajar yang didasarkan atas pengalaman dan kebiasaan tanpa mengetahui betapa kompleks sebenarnya proses belajar-mengajar itu, dan betapa diperlukan model yang mencakup pendekatan, metode dan strategi yang tepat untuk dapat menghantarkan siswa pada tujuan pembelajaran.

Tidak jarang guru-guru yang sudah dalam jabatanpun mengalami masalah terkait kompetensi dan keterampilan mengajar. Persoalan lain juga dapat dijumpai pada guru senior, yang lebih cenderung menggunakan pendekatan konservatif dan metode konvensional dalam pembelajaran.

Sementara itu, guru-guru junior yang baru saja lulus kuliah, masih ada yang belum memahami dan menguasai sepenuhnya tentang bagaimana melakukan pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kondisi ini tentu saja berpengaruh pada kualitas pembelajaran, mengingat guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk itu, menjadi keniscayaan bagi guru untuk menguasai secara baik tentang model pembelajaran sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah- langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran.

Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pencapaian tujuan. Metode pembelajaran di satu kelas dapat berbeda dengan metode pembelajaran di kelas lainnya. Dalam memilih dan menentukan metode, guru perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Tujuan yang hendak dicapai

Guru yang mengajar mesti mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang dilakukannya. Sebab tujuan itulah yang menjadi sasaran dan pengarah bagi tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru dan pendidik. Di samping menjadi sasaran dan pengarah tindakan, tujuan pembelajaran juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

2. Kondisi dan karakteristik siswa

Guru mesti memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa dalam menentukan metode. Kondisi yang dimaksud adalah yang menyangkut kondisi tubuh dan psikis mereka, serta

posisi kelas dimana mereka belajar. Ketika siswa terlihat ngantuk atau lelah, sebaiknya guru memilih metode yang memungkinkan mereka bergerak seperti demonstrasi, diskusi kelompok, dst. Begitu juga ketika siswa terlihat bersemangan dalam mengajukan fakta-fakta dan berargumen, guru dapat memilih metode diskusi.

### 3. Sifat materi pembelajaran

Sifat materi pembelajaran juga turut menentukan metode pembelajaran. Materi yang berupa fakta-fakta dan informasi dapat disampaikan dengan Metode Ceramah. Materi yang mengandung permasalahan dan menuntut penyelesaian masalah tepat diajarkan dengan Metode Diskusi. Materi yang sarat dengan keterampilan seyogyanya diajarkan dengan metode yang menekankan penguasaan keterampilan seperti Demonstrasi, Simulasi dan Drill.

### 4. Ketersediaan Fasilitas dan Media

Ketersediaan fasilitas, media pembelajaran dan alat peraga turut menentukan jenis metode pembelajaran. Metode karya wisata misalnya memerlukan fasilitas seperti kendaraan. Metode Demonstrasi dan Eksperimen memerlukan ketersediaan bahan-bahan dan alat-alat yang sesuai dengan pokok bahasan.

### 5. Tingkat Partisipasi Siswa

Partisipasi yang dimaksudkan adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Bila guru menginginkan siswa terlibat aktif secara merata, maka perlu memilih metode yang memungkinkan siswa untuk kerja kelompok seperti pada Metode Diskusi, Demonstrasi, Tanya Jawab, dst.

Uraian di atas mencerminkan betapa guru perlu menguasai berbagai metode mengajar sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kondisi dan karakteristik siswa, sifat materi pembelajaran, ketersediaan fasilitas dan media, tuntutan terhadap partisipasi siswa.

Tiap siswa memiliki metode belajar yang berbeda antara yang satu dengan yang lain dalam aspek pola pikir, fisik, serta cara merespon ataupun mempelajari suatu yang baru. Dalam hal belajar, tiap siswa memiliki keunggulan serta kelemahan dalam mendapatkan pelajaran. Oleh karena itu pada global pendidikan terdapat bermacam metode agar bisa menguasai tuntutan perbedaan individual tersebut.

Dalam pembelajaran dan pendidikan kata metode digunakan buat membagikan serangkaian kegiatan pengajar yang sudah bersiklus yang menghasilkan peserta didik mau belajar. Metode bisa pula diartikan menjadi cara ataupun mekanisme dalam belajar ataupun sebagai alat yang membuahkan proses pembelajaran menjadi efektif. Sanjaya mengatakan metode pembelajaran artinya metode yang digunakan buat mengimplementasikan rencana yang telah disusun pada aktivitas yang konkret supaya tujuan yang sudah disusun tercapai secara maksimal.

Metode pembelajaran bertujuan membawa suatu pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat serta sesuai dengan yang diinginkan. karenanya terdapat satu prinsip yang universal dalam memfungsikan metode, ialah prinsip supaya pembelajaran bisa dilaksanakan pada suasana mengasyikkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sebagai akibatnya materi pelajaran jadi lebih simpel buat diterima siswa. Metode sangat berperan dalam mengantarkan materi pendidik. karena menggunakan metode peserta didik akan lebih praktis dalam menguasai apa yang diinformasikan sang pendidik.

Ada bermacam-macam tipe metode pembelajaran, diantaranya yaitu:

#### 1. Metode pembelajaran di luar kelas ( Karyawisata)

Pembelajaran di luar kelas ialah metode yang mana pengajar mengajak peserta didik belajar di luar kelas buat melihat secara langsung kejadian di lapangan yang bertujuan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Lewat *out door study* area luar kelas bisa dipergunakan menjadi sumber belajar.

Metode karyawisata memiliki Kelebihan sebagai berikut:

- a. Karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.

- b. Membuat bahan yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat
- c. Pengajaran dapat lebih merangsang kreatifitas anak

Selain itu, metode ini juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

- a. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak
- b. Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang
- c. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsure studinya terabaikan
- d. Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik di lapangan
- e. Biayanya cukup mahal
- f. Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.

## 2. Metode talking stick

Talking stick ialah metode pembelajaran yang memerlukan bantuan tongkat, orang yang memegang tongkat harus menanggapi persoalan yang berasal dari pengajar selesainya peserta didik menekuni materi pembelajarannya. belajar dengan metode talking stick menghasilkan peserta didik menjadi berani mengemukakan pendapat.

## 3. Metode discovery learning

Discovery learning merupakan belajar dengan cara mencari serta menemukan sendiri. dalam sistem pembelajaran ini pengajar menyajikan bahan ajar yang tak final, tetapi siswa diberi kesempatan buat mencari serta menemukan sendiri dengan memakai metode pendekatan pemecahan persoalan.

## 4. Metode brainstorming

Metode brainstorming ialah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan info, komentar, pengetahuan, dan pengalaman dari semua peserta didik. Penggunaan metode Brainstorming pada proses pembelajaran dikelas berperan agar memudahkan peserta didik buat menciptakan gagasan serta mengembangkannya sesudah mencermati dari sebagian inspirasi gagasan anggota kelompoknya. Metode ini lebih dinamis dan membuat sebab tiap peserta didik diberi peluang buat berdiskusi atau pun menuliskan idenya, pendapatnya, dan komentarnya.

## 5. Metode diskusi

Metode diskusi dari suryosubroto merupakan suatu metode penyajian bahan pelajaran pada mana pengajar menyampaikan peluang pada para siswa (kelompok-kelompok peserta didik) buat mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan komentar, menghasilkan konklusi ataupun penataan aneka bermacamberagam alternatif pemecahan atas suatu perseteruan.

Metode Diskusi dapat juga dimaknai sebagai proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan di antara mereka. Ada juga yang memaknai diskusi sebagai percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang

yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran. Meskipun diungkapkan dalam redaksi yang berbeda-beda, substansinya adalah bahwa diskusi dimaksudkan untuk penyelesaian masalah atau mencari kesepakatan dengan didukung oleh argumentasi.

Menurut Mc.Keachie dari hasil penelitiannya, dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan anak dari pada metode diskusi.

Lebih jauh, diskusi akan bermanfaat untuk hal-hal berikut ini:

- a. Membantu siswa berpikir atau berlatih berpikir dalam disiplin ilmu tertentu.

- b. Membantu siswa belajar menilai logika, bukti, dan argumentasi (hujjah), baik pendapatnya sendiri maupun pendapat orang lain
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memformulasikan penerapan prinsip-prinsip tertentu.
- d. Membantu siswa menyadari dan mengidentifikasi problem dari penggunaan informasi dari buku rujukan.
- e. Memanfaatkan keahlian (sumber belajar) yang ada pada anggota kelompok.  
Selain itu, ketika proses diskusi dilakukan, guru sering menghadapi beberapa hambatan, antara lain sebagaimana berikut:
  - a. Melibatkan partisipasi siswa dalam diskusi
  - b. Membuat siswa sadar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
  - c. Mengatasi reaksi emosional siswa
  - d. Memimpin diskusi tanpa banyak melakukan intervensi
  - e. Membuat struktur diskusi, mulai dari pengantar sampai dengan simpulan
  - f. Metode ceramah

Metode ceramah artinya metode mengajar menggunakan data serta pengetahuan secara ekspresi pada sekelompok pendengar untuk menggapai tujuan pendidikan eksklusif. Metode ceramah merupakan metode yg sampai sekarang sering digunakan oleh tiap guru. Metode ceramah ini sempurna dipergunakan apabila kegiatan pelajaran baru diawali, waktu terbatas serta informasi yg akan diberikan tidak banyak.

Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar.

Pada umumnya metode ceramah tidak seefektif metode diskusi jika digunakan untuk mengajak siswa berpikir. Jika tujuan pembelajaran adalah pembentukan sikap, maka sebaiknya tidak menggunakan metode ceramah. Ceramah juga tidak efektif jika digunakan untuk mengajar keterampilan (ranah psikomotorik). Karena itu dalam menggunakan metode ceramah, strategi yang perlu dilakukan guru adalah membangun daya tarik terlebih dahulu, memaksimalkan pengertian dan ingatan, melibatkan peserta didik selama ceramah, dan memberi penguatan terhadap apa yang telah disajikan.

#### 6. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk menjajaki sejauh mana siswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai materi yang akan dipelajari, memusatkan perhatian siswa serta melihat sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Metode ini juga dimaksudkan untuk merangsang perhatian siswa. Dengan demikian, metode ini dapat digunakan sebagai apersepsi, pemusatan perhatian, dan evaluasi.

Agar metode tanya jawab efektif, guru perlu memenuhi ciri-ciri pertanyaan yang baik berikut ini:

- a. Pertanyaan hendaknya bersifat mengajak atau merangsang siswa untuk berfikir.
- b. Kata-kata yang dipergunakan harus jelas sehingga tidak ada kata atau istilah yang tidak difahami siswa.
- c. Pertanyaan itu harus mengandung satu penafsiran.
- d. Kalimat pertanyaan hendaknya singkat.
- e. Setiap pertanyaan hendaknya mengandung satu masalah
- f. Pertanyaan harus sesuai dengan taraf kecerdasan atau pengalaman siswa.

#### 7. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang

dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Metode Demonstrasi sangat efektif digunakan untuk mengajarkan materi yang menekankan keterampilan, prosedur langkah demi langkah, tindakan, misalnya proses mengerjakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lainnya, atau melihat/mengetahui kebenaran sesuatu.

#### 8. Metode Eksperiment (Percobaan)

Pembelajaran eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya. Peranan guru dalam metode eksperimen adalah memberi bimbingan agar eksperimen itu dilakukan dengan teliti sehingga tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan.

Metode Drill adalah suatu metode mengajar dengan memberikan kegiatan latihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi terkait materi yang dipelajari. Metode Drill bertujuan melahirkan keterampilan melakukan sesuatu serta membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penerapan Metode Drill:

- a. Memulai dari yang sederhana.
- b. Guru terlebih dahulu memberikan contoh
- c. Siswa melakukan latihan secara berulang-ulang.
- d. Selama latihan, perhatikan bagian-bagian yang sulit dirasa oleh sebagian siswa.
- e. Ulangi bagian-bagian yang sulit tersebut sampai mereka menguasainya.
- f. Memperhatikan perbedaan siswa.
- g. Metode Simulasi

Metode simulasi digunakan untuk mengajarkan materi dengan menerapkan sesuatu yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya. Tujuannya untuk meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan siswa melakukan suatu keterampilan, melatih kerjasama kelompok, dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pada dunia pendidikan metodologi pembelajaran dibutuhkan guru sebagai tenaga pendidik. Guru ialah motor penggerak dalam menjalankan metodologi pembelajaran kepada peserta didik. Oleh sebab itu guru mengajar wajib menguasai serta paham tentang metodologi pendidikan sehingga guru yang mengajar benar-benar memberikan didikan serta pembelajaran peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kreativitas ialah keahlian untuk menghasilkan suatu produk baru, baik yang amat baru sekali ataupun yang dimodifikasi ataupun perubahan dengan meningkatkan hal-hal yang telah ada sebelumnya. Adapun perihal dihubungkan pada keratitivas guru, guru dapat menghasilkan metode mengajar yang baru ataupun bisa memodifikasi dari bermacam-macam metode yang sudah ada, dan dapat menciptakan bentuk yang baru.

Mengajar tidak lagi usaha mengantarkan ilmu pengetahuan, tetapi usaha menghasilkan pembelajaran kepada peserta didik di lingkungan dengan tujuan pengajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru hanya memakai pembelajaran yang monoton dan menimbulkan peserta didik bosan, kurang menarik, serta menyimpulkan bahwa pembelajaran PKN ataupun pelajaran yang lain membosankan. Oleh sebab itu, pendidik dituntut aktif serta kreatif untuk menyampaikan pembelajaran serta informasi, di dalam kurikulum pendidik harus mengembangkan pengetahuan dengan sekeratif supaya siswa bersemangat dalam pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran yang aktif dan kondusif serta mengasyikkan, pendidik harus meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran yang dilakukannya.

Agar metode pembelajaran yang akan digunakan secara efektif, maka pendidik harus melihat kondisi siswa, sebab setiap siswa memiliki tingkatan kemampuan intelegnsi berbeda-beda. Pemakaian metode sepatutnya harus sesuai pada tujuan pembelajaran

yang akan dicapai serta ciri siswa yang pendidik hadapi pada suatu pembelajaran sehingga metode yang digunakan pada pembelajaran tidak sama dalam tiap peretmuannya. Dalam menggunakan metode berbeda-beda serta dapat membangkitkan semangat dalam belajar serta memudahkan siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Guru kreatif akan berusaha menemukan cara-cara untuk menemukan potensi unik siswanya. Kreatifitas guru dapat memberikan pengajaran yang disenangi oleh siswa. Kreatifitas seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat diperlukan guna menunjang pembelajaran yang menarik anak didiknya dan bisa lebih mengembangkan materinya dengan baik.

Pendidikan Kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk didalamnya, persekolahan, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warga negara tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat yang berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Demokrasi adalah suatu learning proses yang tidak begitu saja meniru dan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi.

Selain itu Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge*, *awareness*, *attitude*, *political efficacy* dan *political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga bagi masyarakat dan bangsa.

PKn merupakan mata pelajaran yang dinamis, selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman dengan demikian, substansi dari PKn itu sendiri dipengaruhi dari berbagai unsur. Berikut ini adalah beberapa unsur yang terkait dengan pengembangan PKn menurut Somantri antara lain:

- a. Hubungan pengetahuan intraseptif (*intraceptive knowledge*) dengan pengetahuan ektraseptif (*extraceptive knowledge*) atau antar agama dan ilmu
- b. Kebudayaan Indonesia dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Disiplin ilmu pendidikan, terutama psikologi pendidikan.
- d. Disiplin ilmu-ilmu sosial, khususnya "ide fundamental" Ilmu Kewarganegaraan.
- e. Dokumen negara, khususnya Pancasila, UUD 1945 dan perundangan negara serta sejarah perjuangan bangsa.
- f. Kegiatan dasar manusia
- g. Pengertian pendidikan IPS

Ketujuh unsur inilah yang akan mempengaruhi pengembangan PKn. Karena perkembangan PKn akan mempengaruhi pengertian PKn sebagai salah satu tujuan pendidikan IPS (Adawiah, 2017; Dewi & , Edi Suresman, 2020).

Pendapat di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya PKn untuk siswa sebagai generasi penerus, karena PKn menggiring untuk menjadikan siswa sadar akan politik, sikap demokratis dan sebagai mata pelajaran yang wajib dibelajarkan di sekolah. PKn sebagai pendidikan nilai dapat membantu para siswa dalam memilih system nilai yang dipilihnya dan mengembangkan aspek afektif yang akan ditampilkan dalam perilakunya.

Dalam realitasnya pengajaran PKN di sekolah membosankan dan kurang menarik pada anak didik. Mata pelajaran PKN yang dialami peserta didik hanya mengulangi hal-hal yang sama pada tingkatan sekolah bahwa hingga tingkatan pembelajaran menengah. Guru kurang menguasai metode pengajaran, jadi pada penyampaian pembelajaran PKN kurang menarik dan membosankan, guru hanya memakai metode pengajaran yang monoton dapat menimbulkan peserta didik bosan, mengantuk, berbicara diluar konteks pelajaran, dan akhirnya tidak berminat pada pembelajaran PKN di sekolah.

Jadi, guru yang kreatif akan mampu memberikan pengajaran yang disenangi peserta didik. Guru kreatif mampu menemukan kecerdasan setiap peserta didiknya. Dia juga menjadi produktif karena apa yang ditemukannya menjadi bahan pembelajaran yang menarik. Guru kreatif akan disenangi para siswa, karena cara mengajarnya yang beragam sehingga tidak membuat para siswa cepat bosan, dan lebih menantang peserta didik untuk mengikuti pelajaran yang akan diberikan melalui suatu yang beragam.

Berdasarkan hasil penelitian kami melalui wawancara tentang penggunaan metode pembelajaran PKN di SDN 010 Hutapuli. Peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran PKN pada siswa kelas VI. Dari hasil wawancara tersebut Guru memberi tahu bahwa saat ini setiap sekolah menggunakan kurikulum 2013 atau K-13 sebagai kurikulum pendidikan. Dimana dalam setiap proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada siswa, jadi karena alasan tersebut guru SDN 010 Hutapuli menggunakan metode diskusi ketika proses pembelajaran PKN, guru dan siswa sama-sama mendiskusikan materi yang dibahas dan guru berperan juga dalam mengarahkan siswa mencari sebanyak-banyaknya informasi tentang materi yang dibahas, dengan hal tersebut siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran. Menurut guru SDN 010 Hutapuli metode diskusi efektif digunakan dalam pembelajaran PKN, karena dengan menggunakan metode ini siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan memang keaktifan siswa itulah yang di harapkan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut guru SDN 010 Hutapuli metode diskusi ini dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar, dan untuk lebih melancarkan proses pembelajaran guru juga berusaha menunjang pembelajaran dengan media pembelajaran yang menarik agar siswa mempunyai motivasi atau semangat untuk belajar. Dan alasan guru SDN 010 Hutapuli menggunakan metode diskusi adalah karena tuntutan kurikulum yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran karena hal itulah guru menggunakan metode diskusi yang dapat menunjang hal tersebut, walaupun dalam penggunaan metode ini ada beberapa hambatan yang di dapatkan guru seperti, siswa terkadang tidak mempunyai keberanian untuk mengutarakan pendapatnya tentang materi yang di ajarkan, dan sering kali siswa yang ikut aktif dalam pembelajaran hanya itu-itu saja.

Dan untuk mengatasi kesulitan yang dipaparkan di atas, guru SDN 010 Hutapuli membuat diskusi secara kelompok, karena pada umumnya ketika berdiskusi dengan teman-temannya siswa merasa lebih nyaman dan terbuka atas pendapat-pendapatnya tentang materi yang di ajarkan. Dan guru SDN 010 Hutapuli juga tidak hanya berpatokan pada metode diskusi selama pembelajaran PKN, terkadang guru juga mencoba metode lain yang dirasa juga efektif digunakan untuk proses pembelajaran PKN, karena setiap guru akan berusaha agar siswanya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kami tentang penggunaan metode pembelajaran PKN di SDN 10 Hutapuli, guru sudah menggunakan metode yang baik dalam proses pembelajaran, karena guru dapat memilih metode pembelajaran yang dapat menunjang siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memang sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan, selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat melatih siswa agar memiliki keberanian untuk mengutarakan pendapatnya. Dengan kreativitas guru yang seperti ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik dan setiap tujuan pembelajaran akan mudah dapat dicapai oleh siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Asyhar. (2011). *Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press.
- Dewantara, A. W. (2018). Pancasila sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia. *Jurnal*

- Ilmiah CIVIS*, V(1), 640–653. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5cxbm>
- Dewi, R. R., & , Edi Suresman, L. M. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI Rinita Rosalinda Dewi 1 , Edi Suresman 2 , Lidya Mustikasari 3. *Jurnal Edueksos*, IX(1), 1–15.
- EL-Shaer, A., & Gaber, H. (2014). Impact of problem-based learning on student critical thinking dispositions, knowledge acquisition and retention. *Journal of Education and Practice*, 5(14), 74–85. <http://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/12992/13308>
- Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1126>
- Jailani, A. B. dan. (2014). Pengembangan Instrumen Asesmen Hgher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester I. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 141.
- Kholisho, Y. N., Desi, B., Arianti, D., & Wirasasmita, R. H. (2021). Pelatihan Pembuatan dan Editing Video Bagi Guru SD untuk Menghadapi Era Industri 4 . 0. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 119–127. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3586>
- Moghavvemi, S., Sulaiman, A., & Jaafar, N. I. (2018). The International Journal of Management Education Social media as a complementary learning tool for teaching and learning: The case of youtube A The International Journal of Social media as a complementary learning tool for teaching and learning: The ca. *The International Journal of Management Education*, 16(1), 37–42. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2017.12.001>
- Tarmidzi. (2018). “Belajar Bermakna ( Meaningful Learning ) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran Dan Evaluasi Peta Konsep ( Concept Mapping ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru.” *Caruban, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Trinova, Z. (2013). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 324–335. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.28>